

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi investor, informasi keuangan merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan sebagai petunjuk tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan, berfungsi sebagai stimulus yang mempengaruhi proses *cognitive* karena menginformasikan kinerja keuangan perusahaan, prospek perusahaan, *uncertainty*, *expected values*, dan sarana tanggung jawab manajemen kepada *stakeholder*. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas di pasar modal (Prasetya & Irwandi 2012). Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi kemampuan perusahaan dalam bersaing, risiko yang dimiliki, komposisi saham yang dimiliki, dana yang tersedia untuk melakukan investasi, serta kemampuan *going concern* perusahaan.

Investor sangat membutuhkan informasi yang disajikan oleh perusahaan guna memprediksi harga saham di pasar modal, termasuk kondisi keuangan perusahaan di masa depan. Dengan mengikuti perkembangan informasi dan teknologi terutama bagi perusahaan yang sudah *go public* tidak hanya dituntut memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu namun diminta untuk

membuat format laporan keuangan yang dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan di masa mendatang.

Inovasi teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat berkembang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan berbagai informasi bagi *stakeholder* perusahaan, khususnya investor. Informasi perusahaan dapat terkait laporan keuangan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Penemuan besar pada abad ini yang sangat mendukung perkembangan informasi dan komunikasi tersebut adalah internet. Internet memiliki beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Asbaugh et al., 1999).

Menurut Narsa & Pratiwi (2014), internet dapat dijadikan sebagai media penyampaian informasi yang penting karena memiliki berbagai keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), berbiaya rendah (*lowcost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) serta di integrasi dengan teks, angka, gambar, animasi, video, dan suara.

Kemunculan internet sebagai media informasi menjadikan sebuah gagasan baru dalam dunia akuntansi tentang penyampaian laporan keuangan melalui internet. Dengan keunggulan yang dimiliki, internet dapat memberikan manfaat lebih dan mampu memberikan informasi keuangan dengan kualitas dan kuantitas yang lebih tinggi, biaya yang lebih murah dan bisa menjangkau para pemakai

informasi keuangan perusahaan dengan lebih luas tanpa halangan geografis (Xiao et al., 2004)

Bagi pihak perusahaan, hal ini dapat dijadikan sebagai keuntungan tersendiri, karena internet dapat dimanfaatkan sebagai media dalam menyediakan informasi kepada *stakeholder* mengenai gambaran kondisi perusahaan, informasi keuangan dan lain sebagainya melalui *website* perusahaan. Dengan begitu, pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengaksesnya secara global dan *real-time* dimana pun mereka berada tanpa harus menunggu atau menghubungi pihak perusahaan.

Pengungkapan informasi keuangan melalui *website* disebut dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR merupakan salah satu contoh pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), hal ini bukan dikarenakan oleh konten pengungkapannya, akan tetapi lebih kepada alat yang digunakan (Manullang et al. 2014). *Internet Financial Reporting* adalah suatu mekanisme pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui internet atau melalui situs *website* yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan.

Pengungkapan informasi perusahaan dalam IFR telah menarik perhatian institusi akuntansi dan para peneliti. Institusi akuntansi seperti International Accounting Standard Board (IASB), International Accounting Standards Committee (IASC) dan Financial Accounting Standard Board (FASB) telah meneliti akan status IFR dan menetapkannya sebagai salah satu pengungkapan sukarela perusahaan (Nabila, 2014). IASC (1999) menerangkan bahwa

penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai media untuk menyebarkan laporan keuangannya yang telah dicetak dalam format digital seperti *file* dengan portable data *file* (PDF).
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam format web, yang memungkinkan mesin pencari membuat indeks atas data-data tersebut, sehingga mesin pencari (*search engine*) dan pengguna dapat dengan mudah menemukan informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet tidak hanya sebagai media distribusi laporan keuangan, tetapi juga menyediakan cara yang lebih interaktif kepada pengguna. Sehingga pengguna tidak hanya dapat melihat laporan keuangan baku yang dikeluarkan oleh perusahaan, tetapi mereka juga dapat melakukan kustomisasi atas informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu)

tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan.

Untuk wilayah Asia Tenggara penelitian mengenai pengungkapan laporan keuangan melalui internet telah banyak dilakukan salahsatunya oleh M. Iqbal (2005). berikut data pengungkapan IFR yang terjadi pada negara Malaysia, Singapore, dan Thailand:

1.1.Tabel
Tingkat Perusahaan dalam pengungkapan IFR

Atribut	Tingkat Perusahaan dalam pengungkapan IFR		
	dalam persen (%)		
	Malaysia	Singapore	Thailand
Annual Report	56	67	75
Quarterly Report	25	21	60
Balance Sheet	63	80	75
Statement of Income	60	80	75
Statement of Cash Flow	59	70	75
Consolidated Financial Statement	45	82	75
Financial Highlight	31	26	60
Notes to Financial Statement	57	80	75
Changes in Shareholder's Equity	45	80	75
Auditor's Report	48	69	60

(Sumber : hasil data yang telah diolah)

Dari data tersebut menunjukkan bahwa Singapura memiliki presentasi perusahaan yang lebih banyak menyajikan IFR dibandingkan Malaysia dan

Thailand. Setiap perusahaan memanfaatkan fasilitas web sebagai media informasi keuangan perusahaan kepada pengguna.

Menurut Dolinšek et al. (2014) menemukan bahwa 52,6% dari perusahaan mempublikasikan informasi akuntansi di situs *website* mereka dan bahwa rata-rata 40,2% dari pengguna benar-benar menggunakan informasi ini dengan mengevaluasi empat karakteristik: keandalan, kredibilitas, kegunaan dan kecukupan atas rata-rata. Dengan hasil data diatas, peneliti menyatakan bahwa pengguna umumnya ingin informasi yang menunjukkan status keuangan perusahaan (seperti Penilaian Laporan dan data likuiditas perusahaan), karena informasi saat ini diharapkan oleh pengguna tapi informasi yang tersedia tidak memenuhi kebutuhan mereka secara penuh.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyczkowska (2014) menemukan bahwa hanya beberapa perusahaan yang melakukan pengungkapan keuangannya dimana hanya sejumlah kecil perusahaan yang merasakan manfaat website perusahaan sebagai saluran komunikasi penting dengan investor mereka. Hampir sepertiga dari sampel penelitian tidak menganggap bahwa IFR membangun kepercayaan di antara pemilik saham.

Sementara menurut Alwi dan Sutrisno (2013) perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan. Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, faktor

eksternal sebagian disebabkan oleh sentimen investor sedangkan faktor internal disebabkan kondisi fundamental. Faktor tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal atau grafik. Analisis teknikal adalah mempelajari grafik harga saham dengan meramalkan kecenderungan pasar di masa yang akan datang. Sedangkan analisis fundamental diperlukan informasi tentang kinerja fundamental keuangan perusahaan. Adanya pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan perusahaan sebagai kondisi fundamental dalam penilaian harga saham perusahaan.

Menurut Ratih Permata Dewi (2017), pengungkapan IFR menarik untuk diuji kembali karena pengungkapan IFR merupakan salah satu alat signaling yang mampu memberikan berbagai sinyal tentang kinerja perusahaan. Ada dua alat untuk mengirimkan informasi kepada publik mengenai prospek masa depan perusahaan yaitu *earning* dan dividen. Kedua hal ini diungkapkan dalam IFR. Informasi dalam pengungkapan IFR apabila mempunyai makna bagi para investor akan berdampak pada perubahan harga saham di pasar modal. Terjadinya perubahan harga saham tersebut mengindikasikan adanya reaksi investor atas pengungkapan IFR, baik bereaksi positif maupun negatif. Investor bereaksi positif ataupun negatif tergantung dari hasil interpretasi informasi tersebut sebagai berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan IFR telah banyak berkembang, baik di Indonesia maupun di negara lain. Seperti halnya kesiapan perusahaan untuk menyediakan website perusahaan sendiri.

Penelitian dilakukan oleh Almilia (2009) didapatkan hasil bahwa hanya 62% perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memiliki website untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyati (2013) menunjukkan hasil bahwa jumlah perusahaan yang melaporkan informasi keuangan di website masih kurang dari 50% pada tahun 2012 dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian oleh Rozak (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan IFR, faktor lainnya yaitu leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan IFR.

Penelitian yang dilakukan oleh Reskino dan Nova (2016) menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR. Artinya praktek IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet. Untuk variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan dengan kesimpulan bahwa praktek IFR dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat rasio keuangan yang tinggi maupun yang rendah. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI.

Menurut peneliti Eka Ratna (2014) bahwa IFR berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin banyak informasi yang diungkapkan di internet maka hal tersebut dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak

eksternal yang akhirnya dapat memunculkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini menunjukkan adanya praktik pengungkapan IFR di Indonesia. Namun, pengungkapan IFR ini, baik kualitas maupun kuantitas nya belum terstandarisasi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia belum mengatur atau mengesahkan peraturan tentang pengungkapan IFR sehingga perusahaan memiliki kebebasan dalam mengungkapkan atau tidak menyangkut informasi keuangan melalui internet. Sedangkan, Oyelere et al (2003) yang meneliti pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Selandia Baru mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap IFR.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi (2017) dengan judul “Fenomena *Internet Financial Reporting* Dan Dampaknya Pada Reaksi Pasar” dengan bertujuan meneliti kembali variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* dan implikasinya pada harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap IFR, likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap IFR, sedangkan *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap IFR. Untuk model penelitian kedua menggunakan uji *mann-whitney* didapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan reaksi pasar atas perusahaan yang mengungkapkan IFR dan yang tidak mengungkapkan IFR. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan IFR tidak dijadikan pertimbangan oleh

investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan. Keterbatasan Perusahaan di Indonesia masih belum banyak yang menerapkan *internet financial reporting* pada *website* perusahaan mereka. *Internet financial reporting* ini merupakan bentuk pengungkapan sukarela perusahaan sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban dalam pengungkapan IFR pada *website* pribadi mereka, dan pengaruh investor di Indonesia masih bersifat *speculated* sehingga kinerja keuangan tidak terlalu mempengaruhi dalam melakukan keputusan berinvestasi.

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dalam memilih *return* saham sebagai variabel intervening. Penelitian kali ini akan memilih harga saham sebagai variabel interveningnya. Pemilihan harga saham sejalan dengan teori pasar sekuritas yang efisien, menyatakan bahwa harga sekuritas akan berfluktuasi seiring munculnya informasi baru yang relevan dengan sekuritas. Dengan ini *internet financial reporting* lebih cenderung berpengaruh pada fluktuasi harga saham jika dibandingkan dengan pengaruhnya pada *return* saham.

Selain perbedaan variabel intervening yang diteliti, tahun penelitian dan perusahaan yang dipilihpun berbeda. Jika penelitian sebelumnya meneliti laporan keuangan tahun 2014-2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan penelitian kali ini memilih meneliti laporan keuangan tahun 2014-2017 menggunakan perusahaan manufaktur sektor aneka bisnis. Dengan dipilihnya perusahaan manufaktur sektor aneka bisnis sebagai unit penelitian, diharapkan informasi yang lebih akurat dari penelitian sebelumnya dan alasan lain yaitu perusahaan manufaktur sektor aneka bisnis merupakan salah satu sektor industri manufaktur yang mengikuti perkembangan teknologi sebagai kekuatan

bisnis. Perkembangan dunia industri kini semakin pesat khususnya di Indonesia. Produk-produk yang diluncurkan semakin canggih mengikuti perkembangan zaman guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya banyak melakukan upaya guna mengikuti perkembangan teknologi. Selain digunakan untuk pengenalan produk baru, internet juga digunakan untuk memperlihatkan keunggulan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain yang bergerak di industri yang sama yaitu dengan informasi keuangan yang disajikan dalam laman *website* perusahaan. Terlebih sektor manufaktur memberikan peluang besar bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan manufaktur selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, khususnya investor, karena pada dasarnya investor tertarik untuk berinvestasi pada emiten besar

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis berkesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting Serta Dampaknya pada Harga Saham**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana *Leverage* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagaimana Likuiditas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagaimana Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagaimana Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Bagaimana Harga Saham Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Berapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
8. Berapa besar pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Berapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
10. Berapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Berapa besar pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada

perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

12. Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap praktik pengungkapan *internet financial reporting* dan dampaknya pada harga saham perusahaan. Sejauh mana pengungkapan *internet financial reporting* memiliki peranan penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi dan sebagai dasar para *stakeholder* mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui *Leverage* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Likuiditas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui Harga Saham Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8. Untuk mengetahui besar pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
9. Untuk mengetahui besar pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
10. Untuk mengetahui besar pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Untuk Mengetahui besar pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Internet Financial*

Reporting pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

12. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Internet Financial Reporting* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Bagi penulis sendiri sangat berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sebagai prasyarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan melalui internet.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat memeberikan manfaaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri sangat berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sebagai prasyarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah literatur

akuntansi keuangan khususnya yang berkaitan dengan pelaporan keuangan berbasis internet.

b. Bagi Pihak Perusahaan/ Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengambilan kebijakan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan serta memaksimalkan penggunaan internet untuk kepentingan financial perusahaan.

c. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan berbasis internet yang dibuat perusahaan sebagai informasi dalam keputusan investasi dengan tepat.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data atau informasi yang telah diolah dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan dibidang manufaktur sektor aneka industri periode tahun 2014 - 2017 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan yang menjadi unit penelitian.

